



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 1 (2025) pp: 403-409

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pluralisme Agama Di Indonesia: Upaya Penguatan Pluralisme Agama di Tengah Masyarakat Yang Beragam

Agus Salim

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Iqra' Kapuas Hulu Kalbar Indonesia

Email: asalim130883@gmail.com

ABSTRAK

Keberagaman di Indonesia adalah sebuah keniscayaan yang tidak bisa ditolak dan dihindari oleh siapapun. Perbedaan yang ada di masyarakat hendaknya disadari sebagai sebuah khazanah keindahan yang harus dijaga dengan saling menghargai, menghormati, mengakui sehingga tercipta kedamaian dan kesatuan di masyarakat yang beragam. Pluralisme agama menjadi realitas kehidupan yang tidak mungkin dihindari bagi masyarakat Indonesia, sebagai negara yang majemuk. Keberagaman yang ada di Indonesia adalah sebuah keniscayaan yang tidak bisa ditolak dan dihindari oleh siapapun. Perbedaan yang ada di masyarakat hendaknya disadari sebagai sebuah khazanah keindahan yang harus dijaga dengan saling menghargai, menghormati, mengakui sehingga tercipta kedamaian dan kesatuan di masyarakat yang beragam.

Kata Kunci: Pluralisme Agama, Penguatan, Beragam

1. Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, dikenal dengan keberagaman agama dan keyakinan yang tinggi. Pluralisme agama, meskipun idealnya dihayati sebagai harmoni antar umat beragama, seringkali dihadapkan pada tantangan dan kompleksitas di lapangan. Jurnal ilmiah mengenai pluralisme agama di Indonesia banyak membahas aspek-aspek tersebut, mulai dari sejarah koeksistensi antar agama, peran negara dalam menjaga kerukunan, hingga tantangan-tantangan kontemporer yang mengancam kerukunan tersebut. Negara yang majemuk ini tidak terlepas dari persoalan pluralisme, perlu adanya penyadaran dan tatanan kehidupan di mana setiap pemeluk agama memiliki rasa yang sama sebagai saudara bagi agama dan keyakinan lainnya.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak mungkin menghindari interaksi sesamanya dengan latar belakang individu dan kelompok yang berbeda. Manusia tidak mungkin menghindari pergaulan dengan pemeluk agama atau keyakinan yang berbeda. Dalam menghadapi kenyataan ini, suatu hal yang tidak mungkin untuk mengambil sikap anti pluralisme. Nurcholish memberikan penegasan bahwa pluralisme memiliki dasar keagamaan yang kuat dalam Kitab Suci, bahwa perbedaan merupakan sunnatullah yang tidak mungkin dihindari, melainkan untuk saling memahami, menghormati dan menghargai setiap perbedaan yang ada (Dzakie 2014).

Indonesia sebagai negara dengan penuh keberagaman menempatkan pluralisme agama sebagai nilai yang mendasar dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa, (Walad et al. 2024). Pluralisme sering dimaknai beragam, tergantung dari perspektif apa ia dilihat, menurut Sumartana pluralisme merupakan sesuatu yang pasti ada dan akan selalu mengikuti manusia modern serta kemanapun dia berada. Mustahil menghilangkan pluralisme atau kemajemukan, baik itu kemajemukan etnis, suku, dan lebih lagi agama. Pluralisme agama memandang keragaman agama sebagai aset yang bernilai dan sumber daya bagi masyarakat yang memiliki khazanah keindahan dengan latar belakang perbedaan yang ada, (Walad et al. 2024).

Era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi menimbulkan tantangan baru bagi pluralisme agama di Indonesia. Penyebaran informasi yang cepat dan mudah, termasuk informasi yang bersifat provokatif dan intoleran, berpotensi memicu konflik antaragama. Ekstremisme agama dan radikalisme juga menjadi ancaman serius bagi kerukunan antar umat beragama. Dibutuhkan sikap kebijakan untuk mengelola kemajemukan di wilayah kehidupan bersama yang mampu menciptakan relasi-relasi produktif bagi kehidupan masyarakat. Munculnya pemikiran tentang konsep pluralisme agama harus mampu menjawab beberapa persoalan-persoalan yang berhulu dari isu keagamaan. Dalam konteks ini, diperlukan upaya menelusuri kembali langkah-langkah yang sudah dilakukan oleh berbagai pihak untuk mencapai tujuan perdamaian, terutama dalam konteks pemenuhan hak warga negara akan rasa aman, serta melihat bagaimana upaya untuk mewujudkan mekanisme penanganan konflik atau resolusi konflik, dan

signifikansinya untuk mendorong ke arah perdamaian jangka panjang di tengah masyarakat yang beragam.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian kepustakaan dengan mengambil data-data dalam menjawab permasalahan penelitian menggunakan bahan-bahan tertulis berupa buku, jurnal, majalah, prosiding dan artikel lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan. Isi studi kepustakaan dapat berbentuk kajian teoritis yang pembahasannya difokuskan pada informasi seputar permasalahan yang hendak dipecahkan melalui penelitian. Penelitian ini menggunakan metode studi literature. Menurut Creswell, "Studi literatur merupakan metode penelitian yang efektif untuk memahami konsep dan teori pendidikan" (Creswell, 2013).

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Aspek-Aspek Pluralisme Agama

Fenomena kehidupan beragama memiliki daya tarik tersendiri sekaligus menyedot perhatian yang cukup besar dari semua kalangan. Tata cara pengamalan ajaran agama oleh masing-masing pemeluk agama dengan penuh kesadaran bahwa tidak saling membenarkan agama yang dianutnya kepada orang lain yang telah memiliki keyakinannya sendiri. Tidak menonjolkan identitas agama dalam interaksi secara penuh merupakan pengakuan akan adanya perbedaan diantara agama-agama tersebut sekaligus menghargai perbedaan, (Lestari 2019).

Pluralisme merupakan sistem nilai, institusi, sikap, dan persoalan proses yang menerjemahkan realitas keragaman sebagai kohesi sosial berkelanjutan. Pluralisme adalah sikap menghormati, menghargai, mengakui dan memelihara hubungan atas keberagaman. Sedangkan pluralisme agama adalah upaya untuk menciptakan hubungan sosial antar umat beragama agar tercipta kerukunan beragama. Pluralisme agama bukanlah sesuatu yang baru di dalam pengalaman manusia. Sejarah menyatakan bahwa adanya keberagaman agama di muka bumi telah mengalami evolusi seiring dengan perkembangan

umat manusia. Pluralisme merupakan usaha untuk menciptakan hubungan sosial antar umat beragama agar tercipta kerukunan umat beragama, (Amani et al. 2024). Tujuan adanya pluralisme agama bukanlah untuk saling menjatuhkan, merendahkan, atau mencampurkan agama atau keyakinan yang satu dengan lainnya. Tujuan pluralisme agama adalah menyadarkan setiap individu dan kelompok pemeluk agama menyadari bahwa semuanya memiliki perbedaan dan berhak menjadikan agama tertentu sebagai keyakinan yang dianutnya, sehingga muncul rasa saling menghormati, menghargai, mengakui, dan bekerjasama. Pluralisme agama diakui sebagai dasar dalam pengakuan suatu eksistensial pluralitas agama dalam mencari titik temu antar agama yang berbeda, mengedepankan kesamaan melalui nilai-nilai kemanusiaan yang universal dalam setiap agama.

Perasaan yang sama untuk saling menghormati, menghargai, mengakui dan keinginan untuk saling kerjasama adalah kunci dalam membentuk kerukunan yang berfungsi menjaga kesatuan yang kokoh pada struktur sosial. Hal tersebut dibangun atas dasar kesadaran setiap individu maupun kelompok yang selaras akan terbangunnya sikap memberikan kebebasan tanpa adanya gangguan untuk bisa hidup dan menjalankan ritual ibadah sesuai yang diyakini, (Amani et al. 2024). Kerukunan beragama merupakan dambaan setiap makhluk yang beragama, namun kenyataan yang terjadi tidaklah mudah menyadarkan diri setiap individu maupun kelompok untuk bisa saling mengerti satu sama lain. Untuk menghindari terjadinya konflik antar pemeluk agama, maka masing-masing agama harus menunjukkan rasa saling menghormati, mengakui, dan sikap yang sama dalam menjaga persatuan dan keharmonisan di masyarakat.

3.2 Upaya Penguatan Pluralisme Agama

Pluralisme agama menjadi fenomena yang sangat spesifik, karena pluralisme menjanjikan kehidupan yang damai dan rukun sesama pemeluk agama yang berbeda di masyarakat. Setidaknya terdapat tiga prinsip dalam melihat pluralisme agama, yaitu: (1) pluralisme dapat dipahami dengan prinsip paling baik dalam kaitannya bahwa realitas transendental yang menggejala dalam bermacam-macam agama, (2) bahwa ada pengakuan bersama mengenai

kualitas pengalaman agama, dan (3) spiritual dikenal dan diabsahkan melalui pengenaaan kriteria sendiri pada agama-agama lain, (Yunus 2014).

Berbagai upaya dilakukan untuk memperkuat pluralisme agama di Indonesia. Pendidikan agama yang moderat, dialog antaragama, dan kerja sama antar lembaga keagamaan merupakan beberapa uapaya yang harus dilakukan agar tercipta kerukunan beragama. Peran masyarakat sipil, baik organisasi keagamaan maupun LSM, juga sangat penting dalam mempromosikan kerukunan dan menangani konflik antaragama.

Indonesia dengan keragaman agama atau keyakinan dan budayanya harus dikembangkan dengan kesadaran etis. Karena dominasi sebuah etnik tertentu atas etnik lainnya yang mengandaikan adanya sebuah struktur hirarkhis yang menempatkan etnik yang satu lebih dominan pada posisi lebih tinggi dan menempatkan etnik lainnya pada posisi lebih rendah harus dihilangkan, jika hal ini terus terjadi akan merusak sendi kehidupan dan mengganggu keutuhan bangsa. Semua pemeluk agama harus memiliki kesadaran yang sama bahwa setiap warga negara berhak memeluk agama dan keyakinannya tanpa ada gangguan dan paksaan dari siapapun.

Pluralisme dalam pandangan Islam merupakan sebuah aturan Sang Maha Pencipta (Allah Swt), yang bentuk aturannya tidak akan berubah, manusia sebagai makhluk yang diciptakan tidak akan mungkin mampu melawannya, hal ini menggambarkan kalau Islam benar-benar menghargai terhadap hak perilaku penganut agama lain, karenanya Islam menjunjung tinggi perdamaian, persatuan, kerukunan, kebersamaan hidup, memberikan ruang terhadap penganut agama lain untuk melaksanakan ajarannya masing-masing sesuai dengan yang diyakininya, (Tafsiruddin 2020).

Islam menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, hendaknya pemahaman ini juga harus menjadi pondasi agama lain dalam melihat perbedaan agama. Toleransi bukan berarti kita bebas mencampuradukkan ritual dan cara peribadatan antar agama, melainkan saling menghargai kepada setiap pemeluk agama untuk merayakan dan menjalankan ritual atau ibadah keagamaan dengan nyaman dan aman tanpa adanya gangguan, sebagai mana yang ditekankan dalam Islam. Terjemahnya: *Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku*, (QS. al-Kafirun: 6).

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa pluralisme tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Melainkan Islam begitu menghargai setiap perbedaan yang terjadi di masyarakat. Karena setiap individu akan mempertanggung jawabkan terhadap apa yang telah dijalani dalam kehidupan di dunia. Keberagaman yang ada di masyarakat bukanlah sebuah permasalahan yang memunculkan permusuhan, namun hendaknya menjadi khazanah keindahan yang saling melengkapi dalam membangun perdaban masyarakat.

Keberagaman seseorang terkadang dihadapkan pada pilihan yang diambil sebagai jalan hidupnya. Seorang yang beragama dituntut untuk mengakui hanya agamanya yang benar, tetapi disisi lainnya juga harus mengakui keberadaan agama di luar agamanya yang dianut orang yang mengakui kebenarannya pula. Meskipun demikian, ketika dalam ajaran agamanya menuntut untuk menghormati, dan menghargai keberadaan agama lain yang diakui oleh penganutnya sebagai kebenaran juga, maka inilah manifestasi sikap inklusifisme. Sikap ini selalu diikuti oleh pemberian kesempatan terhadap penganut agama lain untuk mengakui kebenaran agamanya tanpa harus ada gangguan dan permusuhan, (Zulkarnain 2011).

4. Kesimpulan

Keberagaman yang ada di Indonesia adalah sebuah keniscayaan yang tidak bisa ditolak dan dihindari oleh siapapun. Perbedaan yang ada di masyarakat hendaknya disadari sebagai sebuah khazanah keindahan yang harus dijaga dengan saling menghargai, menghormati, mengakui sehingga tercipta kedamaian dan kesatuan di masyarakat yang beragam. Keberadaan agama yang berbeda merupakan tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh masing-masing pemeluk agama. Pluralisme agama di Indonesia merupakan realitas yang kompleks dan dinamis. Meskipun terdapat berbagai tantangan, Indonesia memiliki potensi untuk menjadi model koeksistensi antaragama yang harmonis. Penguatan nilai-nilai moderasi beragama, peningkatan literasi keagamaan, dan kerja sama antar stakeholder sangat penting untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Pluralisme merupakan suatu sikap yang mengakui kenyataan dan menerima perbedaan umat manusia, dengan pengakuan kenyataan tersebut akan muncul

sikap saling menghargai, menghormati, dan mengakui perbedaan, sehingga tercipta rasa persaudaraan, dan kerukunan hidup di masyarakat.

Referensi

- (1) Amani, Nisriina, Rika Yua Prasetya, Aulia Hayati Rahman, and Adelia Elmira. 2024. “*Dinamika Pluralisme Agama Dalam Masyarakat Kontemporer.*” 20(01).
- (2) Ali, Mursyid, (ed.), 1999. *Dinamika Kerukunan Hidup Beragama Menurut Perspektif Agama-agama: Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Beragama*, Jakarta: Litbang Depag RI.
- (3) Budieni, Aulia Desty, Istiqamah, dan Salamah. 2023. *Pluralisme Agama: Memahami Keberagaman dan Toleransi dalam Konteks Islam di Indonesia.* Journal Islamic Education. Vol. 1, No. 4. <https://maryamsejahtera.com./index.php/Education/index>.
- (4) Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.* Sage Publications.
- (5) Fatonah, Dzakie. 2014. *Meluruskan Pemahaman Pluralisme dan Pluralisme Agama di Indonesia.* Al-Adyan. Vol. IX. No. 1: 79–94.
- (6) Hanik, Umi. 2014. *Pluralisme di Indonesia.* Vol. 25 No. 1
- (7) Harahap, Syahrin. (2006). *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam* (Medan: Istiqamah Mulya Press).
- (8) Heredia, Rudolf C., 1996. “Pluralism, Tolerance and Dialogue” dalam *Vidyajyoti Journal of Theological Reflection*, Vol. LX No. 4, April 1996.
- (9) Lestari, Julita. 2019. “*Pluralisme Agama di Indonesia (Tantangan dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa)*” Volume 6, Nomor 1: 1–12.
- (10) Muzakkir Walad, dkk. 2024. “*Pendekatan Pluralisme Agama Dalam Pendidikan Di Indonesia : Tantangan Dan Strategi Implementasi*” 11: 871–86. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>
- (11) Sumbulah, Umi, Nurjanah. 2013. *Pluralisme Agama. Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama.* UIN-Maliki Press. Malang. cet. II
- (12) Tafsiruddin. 2020. “*Pluralisme Dan Toleransi Dalam Kehidupan*” 5(1). Vol. 5 No. 1. 42-50.
- (13) Yunus, Firdaus M. 2014. *Agama dan Pluralisme.* Jurnal Imiah Islam Futura. vol. 13 No. 2: (2) 213-229-229
- (14) Zulkarnain, Iskandar. 2011. *Hubungan Antar Komunitas Agama di Indonesia: Masalah dan Penanganannya.*